

**ANALISIS TWO LEVEL GAMES PADA UPAYA  
INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN REGIONAL  
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**RIZKI  
07041381722179**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Analisis *Two Level Games* Pada Upaya Indonesia dalam  
Pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

**RIZKI**

**07041381722179**

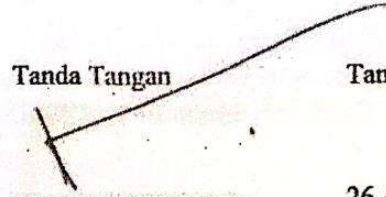
Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si.

NIP. 197905012002121000

Tanda Tangan

Tanggal



26 April 2024

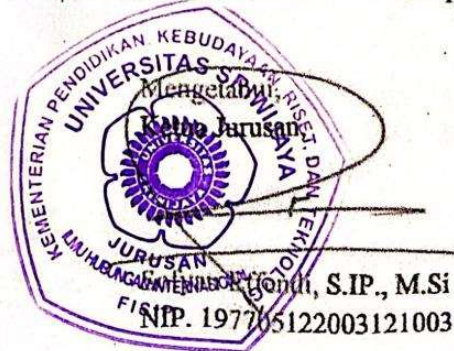
Pembimbing II

2. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA

NIP. 199104092018032001



26 April 2024



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Analisis Two Level Games Pada Upaya Indonesia dalam Pembentukan  
Regional Comprehensive Economic Partnership**

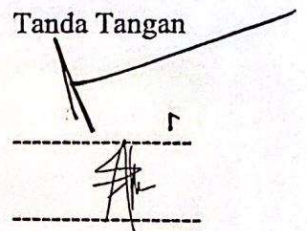
Skripsi  
Oleh :  
**RIZKI**  
07041381722179

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 30 Mei 2024

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, M.Si  
NIP. 197905012002121000
2. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA  
NIP. 199104092018032001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.  
NIP. 198708192019031006
2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.  
NIP. 198805252023211033

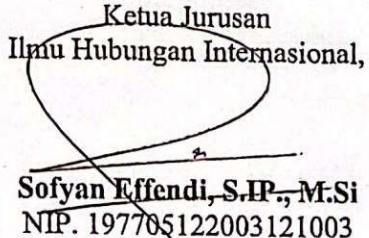
Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,  
  
Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional,

  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki

NIM : 07041381722179

Jurusan: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Two Level Games Pada Upaya Indonesia Dalam Pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 12 Mei 2024

Rizki:  10000  
METERAI  
TEMPEL  
FAALX122605413

07041381722179

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT karena atas taufiq serta inayah-Nya, skripsi ini bisa selesai dengan waktu yang tepat. Shalawat disertai salam selalu peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabatnya, hingga sampailah juga kepada kita sebagai umatnya. Skripsi ini berjudul Analisis Two Level Games Pada Upaya Indonesia Dalam Pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership. Penyusunan skripsi ini dipergunakan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan Sarjana Hubungan Internasional pada Jurusan Ilmu Hubungan Iternasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Menimbang kesempatan ini, peneliti tak luput mengungkapkan terima kasih terkait pihak yang telah mengarahkan, menuntun, mendampingi, memberi saran hingga kritik yang membangun dalam penyusunan proposal tesis ini yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama atas waktu, tenaga, petunjuk, dan keramahannya dalam mengedukasi peneliti dalam menunaikan skripsi.
5. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, tenaga, petunjuk, dan kebaikannya dalam mendampingi peneliti menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang mengamalkan pengajaran.
7. Ayah saya Yulius dan ibu saya ibu Gustina Elia yang senantiasa mencurahkan segala dukungan baik dari segi moril dan materil selama peneliti mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabat sepermainan yang selalu mendukung, menghibur, dan memberikan semangat dikala lelah Deral, Ariq, dan Reza.
9. Kekasih saya Ayu Andira Rindiani yang selama ini juga telah memberikan support semangat tiada henti selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

10. Dan teman – teman lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Rizki. Terima kasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah sarta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang sangat-sangat tidak mudah.

Akhir kata, kata maaf peneliti curahkan apabila terdapat banyak keluputan serta kelalaian dalam pengerjaan skripsi ini. Peneliti juga sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang positif diperuntukkan untuk penyempurnaan dan pengembangan skripsi ini menjadi lebih baik.

Palembang, 26 Mei 2024

Rizki  
07041381722179

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	5
2.2 Kerangka Teori .....	8
2.3 Kerangka Pemikiran .....	10
2.4 Hipotesa .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
3.1 Desain Penelitian .....	12
3.2 Definisi Konsep .....	12
3.2.1. <i>Two-Level Games</i> .....	12
3.3 Fokus Penelitian.....	12
3.4 Unit Analisis .....	13
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	13

3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	13
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	14
3.8 Teknik Analisis Data .....	14
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
4.1 Sejarah Lahirnya Perundingan RCEP (Regional Comprehensive Economic Partnership).....	15
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
5.1 Level 1 (Internasional).....	20
5.1.1 Proses Negosiasi Level Internasional .....	28
5.1.2 Negosiator Melakukan Perundingan .....	31
5.2 Level 2 (Domestik).....	37
5.2.1 Proses Negosiasi dengan Parlemen Politik ataupun Kelompok Nasional Negara .....	40
5.3 Manfaat RCEP (Regional Comprehensive Economic Partnership) Bagi Indonesia .....	49
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
6.1 Kesimpulan.....	56
6.2 Saran .....	57
6.2.1 Saran Teoritis.....	57
6.2.2 Saran Praktis .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	12
Tabel 5.1 Perubahan Ekspor-Import Sebelum dan Sesudah Ratifikasi RCEP .....	52
Tabel 5.2 Tingkat Eliminasi Tarif Bea Masuk Dalam Sejumlah Perjanjian .....	54
Tabel 5.3 Tambahan Pos Tarif Dari Negara Mitra Untuk Asean .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	10
Gambar 5.1 Nilai Ekspor Ke RCEP dan Total Ekspor Indonesia (2015-2020) .....	50
Gambar 5.2 Kegiatan Ekspor-Impor Indonesia dan RCEP, 2011-2020.....	52

## ABSTRAK

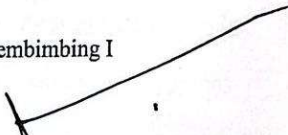
ASEAN (Association of South East Asian Nations) merupakan suatu kerja sama regional di Asia Tenggara dan memiliki 10 anggota aktif, yakni Indonesia, Myanmar, Filipina, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Laos, Kamboja, Thailand, dan Vietnam. Selama menjadi anggota ASEAN, Indonesia telah mencapai banyak hal. Salah satunya adalah menyetujui Kerangka Kerja Sama Ekonomi Komprehensif Regional. Kerangka ini menugaskan menteri-menteri terkait untuk menerapkan visi tersebut dalam kerja sama ekonomi dengan negara-negara mitra wicara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yang didapat dari artikel resmi bersifat *online*, buku, media tertulis, dan jurnal yang berkaitan dengan *Regional Comprehensive Economic Partnership*. Pada skala global, beberapa negara peserta RCEP masih termasuk dalam kategori negara dengan pembangunan ekonomi yang kurang berkembang, seperti Kamboja, Laos, dan Myanmar. Namun, ada juga negara berkembang yang sebagian besar termasuk dalam kategori ini. Sebaliknya, Jepang, Korea, Australia, dan Selandia Baru adalah mitra FTA yang maju. Indonesia yakin bahwa perundingan RCEP akan berhasil dan anggota akan saling menguntungkan dengan menjalankan proses negosiasi dengan prinsip kesetaraan, saling menghormati, dan kepentingan bersama. Sementara pada tingkat domestik, Indonesia menggunakan strategi untuk meyakinkan dengan menggunakan RCEP untuk meningkatkan akses pasar, investasi, ekonomi, dan stabilitas regional. Proses ratifikasi dan pelaksanaan perjanjian di tingkat domestik juga dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan domestik.

**Kata kunci:** ASEAN (Association of South East Asian Nations), Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), Indonesia


Palembang, 12 Mei 2024

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Andries Lionardo, S.Ip.,  
M.Si.  
NIP. 197905012002121000

Pembimbing II

  
Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA  
NIP. 199104092018032001

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



Wahyuni, S.I.P., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

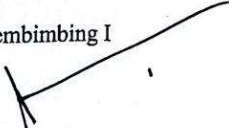
Southeast Asia that has 10 active members, namely Indonesia, Myanmar, Philippines, Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Laos, Cambodia, Thailand, and Vietnam. During its membership of ASEAN, Indonesia has achieved many accession, one of which is approving the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). This framework assigns relevant ministers to implement the vision in economic cooperation with ASEAN partner countries. This research uses a descriptive qualitative research design with data sources obtained from online official articles, books, written media, and journals related to the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). On a global scale, some RCEP participating countries are still categorized as countries with less developed economic development, such as Cambodia, Laos, and Myanmar. However, there are also developing countries that mostly fall into this category. In contrast, Japan, Korea, Australia and New Zealand are developed FTA partners. Indonesia is confident that the RCEP negotiations will be successful and members will benefit each other by carrying out the negotiation process with the principles of equality, mutual respect, and common interests. While at the domestic level, Indonesia uses a strategy to convince by using RCEP to improve market access, investment, economy, and stability of the regional.

**Keywords:** ASEAN (Association of South East Asian Nations), Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), Indonesia


Palembang, 12 Mei 2024

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Andries Lionardo, S.Ip.,  
M.Si.  
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II

  
Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA  
NIP. 199104092018032001

Disetujui Oleh,

  
Ketua Jurusan  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

ASEAN (Association of South East Asian Nations) yang biasa dikenal dengan perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara didefinisikan sebagai suatu kerja sama regional yang mencakup negara Asia Tenggara dan memiliki 10 anggota aktif, yakni Indonesia, Myanmar, Filipina, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Laos, Kamboja, Thailand, dan Vietnam. Penciptaan serta pendirian ASEAN dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Berdirinya organisasi tersebut diprakarsai oleh 5 negara, yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Singapura melalui Deklarasi Bangkok. Pembentukan ASEAN mencakup tujuan yang difokuskan terhadap penciptaan keamanan, stabilitas, kedamaian, ketentraman, serta kesejahteraan Kawasan Asia Tenggara yang dilatarbelakangi oleh kondisi Asia Tenggara pada era 1960-an yang sering terjadi akan problematika dikarenakan dampak yang ada dari ideologi negara luar.

Indonesia terpilih menjadi ketua ASEAN pada tahun 2011, dimana saat itu ASEAN sedang berfokus pada pembentukan serta implementasi ASEAN Community. Selama masa keketuaan tersebut, terdapat 3 pokok tujuan prioritas ASEAN, yaitu meningkatkan kemajuan yang sedemikian rupa bagi komunitas ASEAN 2015, menjamin akan kepastian pemeliharaan urutan sistematis serta kondisi yang kondusif dalam usaha pembangunan, dan penggulingan dalam bahasan visi "ASEAN pasca-2015", yaitu peran masyarakat ASEAN dalam masyarakat dunia (*ASEAN Community in a Global Community of Nations*) (Negeri, 2012). Selain itu, Indonesia memberikan berbagai kontribusi konkret melalui pemikiran ASEAN beyond 2015 berupa visi yang perlu diraih oleh ASEAN Community dalam masyarakat global (*ASEAN Community in a Global Community of Nations*) setelah terbentuknya ASEAN Community pada tahun 2015.

Selama periode keketuaan tersebut, Indonesia telah menjadi tuan rumah beberapa kegiatan ASEAN seperti pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-18, KTT ke-19 serta EAS (*East Asia Summit*), ASEAN *Political Security Community* (APSC) *Council*, ASEAN *Economic Community* (AEC) *Council*, ASEAN *Social-Cultural Community* (ASCC) *Council*, ASEAN *Foreign Ministers Meeting* (AMM), ASEAN *Economic Ministers Meeting*, ASEAN *Defence Ministers Meeting*, dan ASEAN *Ministerial Meeting on Transnational Crimes* (Dewa, 2011).

Salah satu capaian penting Indonesia pada masa keketuannya di ASEAN yaitu sebagai pelopor pengembang konsep *Regional Economic Architecture* dengan upaya sentralitas ASEAN. Hal ini membuat para pemimpin ASEAN sadar bahwa diperlukannya regulasi bagi ASEAN berupa prinsip-prinsip dasar ASEAN dalam pengembangan FTA++ (*Free Trade Agreement*) dan pendekatan negosiasi FTA secara *region-wide*. Sehubungan dengan hal tersebut, pada KTT ke-19 ASEAN, pemimpin ASEAN menyetujui ASEAN *Framework for Regional Comprehensive Economic Partnership* sebagai implementasi visi yang terkandung dalam kerangka kerja ASEAN dalam kerja sama ekonomi yang akan direalisasikan oleh menteri-menteri terkait (Negeri, 2012).

Inisiatif RCEP (*Regional Comprehensive Economic Partnership*) lahir pada tahun 2011 yang dicetuskan oleh Indonesia. Inisiatif ini merupakan respons terhadap permintaan mitra wicara FTA, khususnya Republik Rakyat Tiongkok dan Jepang. Jepang dan RRT mengharapkan supaya ASEAN dapat melakukan pembentukan FTA. Dimana dalam prosesnya terjadi pelibatan dan keiutsertaan seluruh mitra wicara ASEAN yaitu RRT, Jepang, Australia, Selandia Baru, Korea Selatan, dan India. Setelah pembahasan intensif yang terlaksana di tahun 2012, sejumlah Kepala Negara ASEAN didampingi keenam mitra FTA mengemukakan pengumuman mengenai 10 negara ASEAN dan 6 mitra FTA yang akan menjadi permulaan dalam perundingan terkait RCEP pada tahun 2013. Semua negara tersebut juga sepakat mengenai *Guiding Principles and Objectives for Negotiating the Regional Comprehensive Economic Partnership* sebagai acuan dalam menjalankan perundingan RCEP.

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) telah sampai pada tahap penandatanganan pada tanggal 15 November 2020. Negara-negara yang setuju membentuk perjanjian ini adalah Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Myanmar, Republik Demokratik Rakyat Laos, Brunei Darussalam, serta 5 mitra wicara FTA ASEAN yakni Republik Rakyat Tiongkok, Korea Selatan, Jepang, Australia, dan Selandia Baru. Perjanjian digagas sebagai perjanjian FTA ASEAN yang dijuluki dengan perjanjian dengan tatanan paling komprehensif dengan 14.367 halaman, terdiri dari 20 bab, 21 lampiran teks perjanjian, dan 4 lampiran komitmen perjanjian (komitmen terkait akses pasar barang, jasa, investasi, dan pergerakan manusia).

Pembentukan RCEP bukan tanpa kendala, pembentukan perjanjian cukup menghabiskan masa yang relatif lama. Hal itu dikarenakan pembentukan perjanjian yang

telah melewati berbagai tantangan dan kendala. Adapun sejumlah negara peserta RCEP termasuk dalam kategori negara dengan pembangunan yang kurang berkembang (Kamboja, Laos, dan Myanmar) dan negara berkembang menjadi tantangan dalam pembentukannya. Meskipun demikian, beberapa mitra FTA termasuk dalam kategori negara maju (Jepang, Korea, Australia, dan Selandian Baru) menjadi penengah tantangan tersebut. Kesepakatan panjang tersebut dapat terealisasi sesudah menimbang pertimbangan yang ditinjau dari seluruh tantangan semua peserta RCEP. Beberapa fleksibilitas dan pengecualian terpaksa ditempuh untuk mencapai kesepakatan bersama tapi tanpa adanya *side-letter*. Kendala yang membuat perundingan semakin larut adalah pada permasalahan kesiapan ekonomi negara peserta RCEP yang berbeda-beda (Gultom, 2020). Kendala lain dari perundingan RCEP sebelum ditandatangani pada bulan November 2020 ialah India memutuskan untuk menarik diri dari perundingan perjanjian RCEP. Alasan India menarik diri dari perundingan RCEP ialah karena India takut jika mereka tetap memaksakan untuk bergabung dalam RCEP, produsen lokal serta masyarakat awam India pastinga merasa tertekan serta terpuruk akan perubahan mengenai pembludakan sejumlah produk dari Tiongkok, mengingat kuatnya pengaruh Tiongkok (Wahyuni, 2019).

Saat itu perang dagang yang terjadi di antara China dan Amerika Serikat menyebabkan berbagai negara beralih ketergantungannya pada kawasan lain. Indonesia yang senantiasa menyandang gelar dengan jumlah penduduk terbanyak serta pertumbuhan ekonomi terbesar yang relatif dinamis di Asia Tenggara memiliki posisi inti terhadap menuju perwujudan kerja sama RCEP yang baik. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 95%. Memasuki putaran ketujuh RCEP, Indonesia memberi usulan agar RCEP dapat lebih mendorong keterlibatan UMKM dalam mata rantai pasok kawasan ataupun global (Parna, 2017). Selain sebagai pencetus pembuatan RCEP, hal tersebut menjadi nilai lebih Indonesia sebagai aktor sentral RCEP, karena dengan besarnya jumlah UMKM, Indonesia menekankan perlu adanya integrasi UMKM di RCEP guna tujuan dimana adanya dorongan ekonomi Indonesia. Dengan dorongan yang signifikan, pastinya secara bertahap akan menciptakan pengaruh posisiif terhadap pertumbuhan ekonomi secara regional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis ingin mengetahui bagaimana upaya negosiasi Indonesia dalam pembentukan RCEP dilihat dari pendekatan *two level games*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya negosiasi Indonesia dalam pembentukan RCEP dilihat dari pendekatan *two level games*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Manfaat yang diberikan berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan edukasi dan referensi mengenai Indonesia sebagai aktor sentral dalam perundingan RCEP.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lain seperti dapat melihat analisis *two level games* pada upaya Indonesia dalam pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership.



## DAFTAR PUSTAKA

- Banga, R. (2020). RCEP: Economic Implications for the ASEAN Countries. Unit on Economic Cooperation and Integration among Developing Countries (ECIDC), GDS, UNCTAD.
- Dewa, B. (2011). *Indonesia Sebagai Ketua ASEAN*. Retrieved April 17, 2021, from Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, Keamanan: <https://polkam.go.id/indonesia-sebagai-ketua-asean/>
- Fitriani, S., Hakim, A., & Widyastutik, D. (2021). Analisis Kointegrasi Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(2), 103–116.
- Gandara, S. C. (2020). *Kerjasama Regional Comprehensive Economic Partnership. Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerjasama Internasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Gultom, D. (2020). *Perjanjian Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): Peluangnya bagi Indonesia dan Langkah Pemanfaatannya*. Center for Indonesian Policy Studies (CIPS)
- Hariani, A. (2023). Implementasi RCEP, Prosedur Kepabean Efisien. Diakses dari <https://www.pajak.com/pajak/implementasi-rcep-prosedur-kepabean-efisien/>.
- Kementerian Perdagangan. (2015). Analisis Potensi Dan Manfaat Rantai Nilai Kawasan Regional Comprehensive Economic Partnership Bagi Indonesia. Laporan Akhir, Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Limanseto, H. (2021). Pemanfaatan Perjanjian RCEP untuk Peningkatan Daya Saing Untuk Menarik Investasi. Diakses dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3574/pemanfaatan-perjanjian-rcep-untuk-peningkatan-daya-saing-dan-menarik-investasi>.
- National University. (Tahun tidak diketahui). Will RCEP be beneficial for Indonesia. Diambil dari: [https://www.researchgate.net/publication/341803498\\_Will\\_RCEP\\_be\\_beneficial\\_for\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/341803498_Will_RCEP_be_beneficial_for_Indonesia).
- Negeri, K. L. (2012). *Capaian Keketuaan Indonesia di ASEAN Tahun 2011*. Retrieved April 17, 2021, from Kementerian Luar Negeri: [https://kemlu.go.id/portal/id/read/120/halaman\\_list\\_lainnya/capaian-keketuaan-indonesia-di-asean-tahun-2011](https://kemlu.go.id/portal/id/read/120/halaman_list_lainnya/capaian-keketuaan-indonesia-di-asean-tahun-2011)
- Nugroho, A. (2020). Peluang dan Tantangan RCEP. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan.
- Park, C., Petri, P. A., & Plummer, M. G. (2021). Economic Implications of the Regional Economic Partnership for Asia and The Pacific. ADB Economic working paper Series No 639.
- Parna, D. (2017). Kepentingan Indonesia Dalam Menggagas Perundingan Regional.1-14.

- Pusat Studi Perdagangan Dunia, Universitas Gadjah Mada. (2023). Eksistensi RCEP Bagi Perwujudan Kepentingan ASEAN. Yogyakarta. Diakses dari <https://cwts.ugm.ac.id/2022/09/16/5447/>.
- Putnam, R. D. (1988). *Diplomacy and Domestic Politics: The Logic of Two-Level Games*. International Organization Foundation
- Ragimun. (2023). Menyoal Keberlanjutan RCEP. Insight Kontan. Diakses dari <https://insight.kontan.co.id/news/menyoal-keberlanjutan-rcep>.
- Rakhman, N. (2016). Posisi dan Potensi Indonesia dalam Global Value Chain (GVC) di Kawasan RCEP. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan (BP3), Kementerian Perdagangan.
- Rana, W. (2015). Theory of Complex Interdependence: A Comparative Analysis of Realist and Neoliberal Thoughts. *International Journal of Business and Social Science*, 290-296.
- Rizaty, M. A. (2021). Nilai Ekspor Indonesia ke Negara RCEP Turun 4,2% Pada Tahun 2020. Databoks Katadata. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2021/10/05/nilai-ekspor-indonesia-ke-negara-rcep-turun-42-pada-2020>.
- Salam, A. R. (2022). Pemanfaatan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) Bagi Peningkatan Ekspor Indonesia. *Trade Policy Journal*, 1(1).
- Syahdani, M. (2021). Regionalism Dalam Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): Sebuah Perspektif. *International Relations Journal of UPN "veteran"* Yogyakarta, 1(1), 20–25.
- Thangavelu, S. M., Urata, S., & Narjoko, D. A. (2021). Impacts of the Regional Comprehensive Economic Partnership on ASEAN and ASEAN Least Developed Countries in the Postpandemic Recovery. Policy Brief of Economic Research Institute for ASEAN and East Asia, NO. 2021-01, July 2021 ISSN: 2086-8154.
- Wahyuni, N. C. (2019). *India Keluar dari Pakta Perdagangan RCEP*. Retrieved April 20, 2021, from Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/dunia/583652/india-keluar-dari-pakta-perdagangan-rcep>
- Wardani, M. A., & Rindayati, S. (2018). Analisis Ekspor Manufaktur Unggulan Indonesia ke Kawasan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). IPB University. Diakses dari <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/>.
- Can, E., & Hastiadi, F. F. (2021). RCEP dari Perspektif Indonesia: Menguji Faktor Kedekatan Pembangunan Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 11(2), 79–92. <https://doi.org/10.22212/jekp.v11i2.1745>
- Chatterton, T., Anable, J., Cairns, S., & Wilson, R. E. (2018). Financial Implications of Car Ownership and Use: a distributional analysis based on observed spatial variance considering income and domestic energy costs. *Transport Policy*, 65(February 2016), 30–39. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2016.12.007>
- Hasdiana, U. (2018). Keikutsertaan China Dalam Regional Comprehensive Economic Partnership Sebagai Respon Terhadap Trans-Pacific Partnership. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379->

- <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>  
<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>  
<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Huang, Q., Li, M., & Wang, B. (2023). The dynamic causality between Chinese and ASEAN stock markets. *Heliyon*, 9(12), e22975. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22975>
- Isan, R. A. (2016). KEPENTINGAN REPUBLIK RAKYAT TIONGGOK DALAM PEMBENTUKAN REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP (RCEP). *JOM FISIP*, 4(1), 1–23.
- Junifta, D. Y. (2017). *Trans-Pacific Partnership (TPP) dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP): Upaya Integrasi Ekonomi Asia-Pacific dan Kompetisi Negara Hegemon Ekonomi*.
- Kusuma, E. P., & Anisah, S. (2022). The Urgency of RCEP in the Development of Indonesia Investment Law. *Journal of Law and Legal Reform*, 3(2), 151–184. <https://doi.org/10.15294/jllr.v3i2.55169>
- Latif, Y., Shunqi, G., Fareed, Z., Ali, S., & Bashir, M. A. (2023). Do financial development and energy efficiency ensure green environment? Evidence from R.C.E.P. economies. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(1), 51–72. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2066555>
- Lewis, M. K. (2015). *TPP and RCEP: Implications of Mega-FTAs for Global Governance*. 359(March), 11–13.
- Mueller, L. M. (2019). ASEAN centrality under threat—the cases of RCEP and connectivity. *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 8(2), 177–198. <https://doi.org/10.1080/24761028.2019.1691703>
- Naufal, N., & Choiruzzad, S. A. B. (2021). Dinamika Domestik dalam Kebijakan Luar Negeri: Mundurnya India dari Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). *Jurnal Hubungan Internasional, Tahun XIV*,(1). <https://e-journal.unair.ac.id/JHI/article/download/21043/14634>
- Perspektif, J., Jenderal, D., & Indonesia, C. (2023). *IMPACT OF RCEP ON TRADE BALANCE AND INDONESIA ' S POTENTIAL EXPORT* Christa Novith , 2 ) Aditya Subur Purwana Politeknik Keuangan Negara STAN Tanggal masuk Revisi Tanggal terima 1 . *INTRODUCTION The trade liberalization currently paying worldwide attention*. 7(2), 260–280.
- Pratama, M. F., Sosa, P. I., & Yulianto, T. (2022). Motif dan Kepentingan China dalam Pembentukan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1832–1846. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2660>
- Putri, R. M., Rifin, A., & Erwidodo. (2021). Analisis Perdagangan Intra Industri Regional Comprehensive Economic Partnership (Rcep) Pada Produk Pertanian. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 181–208. <https://doi.org/10.30908/bilp.v15i2.570>
- Rahman, M. M., & Ara, L. A. (2015). TPP, TTIP and RCEP: Implications for South Asian Economies. *South Asia Economic Journal*, 16(1), 27–45. <https://doi.org/10.1177/1391561415575126>
- Setia Budi, F. A., Afrimadona, & Yulia Putri, S. (2023). Implementasi Perjanjian Regional Comprehensive Economic Partnership Terhadap Perdagangan Indonesia dan Negara

- Anggota Tahun 2020-2023. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 130–144. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v4i2.7254>
- Shimizu, K. (2021). The ASEAN Economic Community and the RCEP in the world economy. *Journal of Contemporary East Asia Studies*, 10(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/24761028.2021.1907881>
- Susilo, I. B. F. D. (2022). Trade Analysis of RCEP Member Countries Plus India: Have They Been Competing? *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v2i2.3537>
- Syahdani, M. (2021). Regionalisme Dalam Regional Comprehensive Economic Partnership (Rcep): Sebuah Perspektif. *Jurnal Pena Wimaya*, 1(1). <https://doi.org/10.31315/jpw.v1i1.4807>
- Ulyani Tarigan, K., & Siregar, M. (2023). Implikasi Hukum Regional Comprehensive Economic Partnership Terhadap Regulasi Perdagangan Internasional di Indonesia. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v2i2.131>
- Vami, S. F., & L. Gaol, F. D. (2020). Strategi Bekraf terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia melalui Regional Comprehensive Economic Partnership. *Balcony: Budi Luhur Journal of Contemporary Diplomacy*, 4(1), 93–102.
- Wilson, J. D. (2015). Mega-Regional Trade Deals in the Asia-Pacific: Choosing Between the TPP and RCEP? *Journal of Contemporary Asia*, 45(2), 345–353. <https://doi.org/10.1080/00472336.2014.956138>
- Ye, M. (2015). China and competing cooperation in Asia-Pacific: TPP, RCEP, and the new silk road. *Asian Security*, 11(3), 206–224. <https://doi.org/10.1080/14799855.2015.1109509>
- Yu, P. K. (2017). The rcep and trans-pacific intellectual property norms. *The RCEP and Trans-Pacific Intellectual Property Norms*, 50(3), 673–740. <https://heinonline.org/HOL/License>.